

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Sektor pertambangan Indonesia sebagai pilar penting untuk mengembangkan perekonomian Indonesia. Sektor tambang juga membuka banyak peluang kerja di Indonesia dengan berbagai lanskap. Tetapi rendahnya peluang kerja saat ini karena berkurangnya permintaan dari Cina dan perubahan peraturan untuk mempromosikan industri hilir, cadangan batubara dan mineral Indonesia sangat besar sebagai salah satu aset paling menarik dan global (Cekindo, 2020).

Harga saham merupakan indikator kekuatan umum perusahaan. Harga saham adalah tujuan utama pelaku saham, sehingga perubahan saham dapat memengaruhi kekayaan investor dan reputasi emiten. Bila harga saham telah meningkat, pelaku modal memperoleh pendapatan melalui perbedaan kenaikan harga saham dan dividen. Harga saham yang bertambah mampu memfasilitasi emiten untuk mencari modal karena adanya reputasi bagus melalui pandangan pelaku modal (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Current Ratio sebagai hal pertama untuk memberikan pengaruh harga saham dimana hubungannya adalah semakin meningkatnya *Current Ratio* menandakan hal baik pada akhirnya bisa menimbulkan peningkatan harga saham (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Net Profit Margin memiliki keterkaitan melalui harga saham dimana hubungannya yaitu jika faktor ini semakin tinggi berarti terjadi peningkatan kinerja manajemen yang akan memperbesar pembelian saham, maka harga saham bertambah (Rahmadhani, 2019).

Debt To Equity Ratio juga bisa memiliki dampak untuk meningkatkan harga saham dimana hubungannya adalah jika *Debt To Equity Ratio* semakin besar dapat mengurangi keuntungan karena penggunaan hutang menimbulkan harga saham perusahaan akan rendah (Suryawan & Wirajaya, 2017).

Total Asset Turnover juga dapat memperbesar hubungan dengan harga saham dengan hubungannya adalah jika semakin besar *Total Asset Turnover* suatu perusahaan berarti manajemen dapat mengelola aset dengan baik dan dapat memperbesar kemungkinan mendapatkan laba dan juga harga saham dapat meningkat (Prima & Ismawati, 2018).

Berikut fenomena penelitian yang terjadi pada tiga perusahaan pertambangan selama periode pengamatan yaitu 2018 – 2020.

Tabel 1 Fenomena Penelitian

Nama Perusahaan	Periode	<i>Current Ratio</i>	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Total Asset Turnover</i>	Harga Saham
PT Merdeka Copper Gold (MDKA)	2018	0,8452	0,1969	0,8899	0,3684	3.500
	2019	0,8059	0,1723	0,8145	0,4226	1.070
	2020	1,0369	0,0898	0,6493	0,3462	2.430
PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	2018	2,3785	0,2419	0,4858	0,8756	4.300
	2019	2,4897	0,1854	0,4166	0,8348	2.660
	2020	2,1600	0,1390	0,4202	0,7202	2.810
PT Petrosea Tbk (PTRO)	2018	1,6919	0,0497	1,9068	0,8383	1.785
	2019	1,5175	0,0657	1,5924	0,8646	1.605
	2020	1,6375	0,0954	1,2887	0,6432	1.930

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2022

Gambaran diatas membuktikan *Current Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) pada tahun 2018-2019 naik 4,68% akan tetapi justru harga saham di tahun 2018-2019 turun 38,14%. *Net Profit Margin* untuk PT Petrosea Tbk (PTRO) pada tahun 2018-2019 naik 32,18% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2018-2019 turun 10,08%. *Debt To Equity Ratio* pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA) di tahun 2019-2020 naik 0,86% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2019-2020 naik 5,64%. Total Aset Turnover pada PT Merdeka Copper Gold (MDKA) pada tahun 2018-2019 naik 14,74% akan tetapi justru harga saham pada tahun 2018-2019 turun 69,43%.

I.2 Manfaat Penelitian

Dengan diketahui tujuan penelitian, maka manfaat yang didapat yaitu:

1. Bagi Akademisi

Disarankan bisa digunakan sebagai sumber referensi dan informasi untuk bahan riset mendatang.

2. Bagi Perusahaan dan Pihak Lain

Peneliti berharap dapat memberikan informasi, gambaran serta masukan mengenai pengaruh beberapa kemampuan variabel dalam memberikan dampak bagi harga saham di perusahaan pertambangan agar mampu menambah performa perusahaan.

I.3 Tinjauan Pustaka

I.3.1 Teori Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2016), rasio likuiditas makin baik bagi manajer perusahaan dan kreditur juga dapat melihat bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Perusahaan yang berada dalam keadaan kuat tentunya dapat berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Menurut Suryawan & Wirajaya (2017), peningkatan rasio ini mengirimkan informasi yang baik bagi pelaku usaha dengan memberitahukan emiten mampu untuk memenuhi hutang

membutuhkan pembayaran cepat. Pada akhirnya, berita ini sampai ke investor dan menyebabkan harga saham naik.

I.3.2 Teori Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Rahmadhani (2019) menyimpulkan peningkatan rasionya, memperbanyak keuntungan atas penjualan. Berarti meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan untuk mendapatkan pendapatan usaha. Artinya memberikan kepercayaan kepada pelaku saham menginvestasikan dananya dengan harapan bertambahnya pembelian saham maka harga saham akan meningkat.

Menurut Dalimunthe (2018), Semakin tinggi net profit margin maka semakin efisien perusahaan tersebut, sehingga investor menanamkan modalnya pada perusahaan dengan percaya diri.

I.3.3 Teori Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham

Menurut Azis (2015), Makin tinggi pinjaman, semakin tinggi risiko emiten. Dengan demikian, perusahaan yang terus meminjam tidak terlepas dari biaya pinjaman. Beban pinjaman rendah dari modal sendiri, perusahaan umumnya dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya meningkatkan harga saham, meningkatkan kekayaan investor, dan menciptakan perkembangan usaha yang baik.

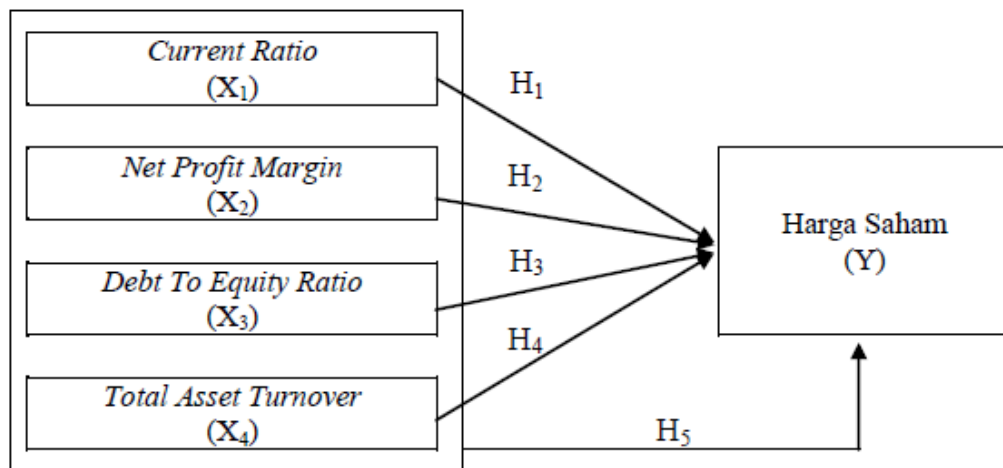
Menurut Adipalguna & Suarjaya (2016), besar kecilnya rasio ini menunjukkan besarnya risiko perusahaan yang seharusnya dibiayai oleh utangnya. Dengan demikian, risiko yang dihadapi perusahaan meningkat. Ketika risikonya tinggi, sangat sedikit investor yang mau menginvestasikan modalnya. Akibatnya, permintaan investasi menurun, memberikan dampak pada harga saham industri.

I.3.4 Teori Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Harga Saham

Adipalguna & Suarjaya (2016), semakin tinggi aset berputar, semakin tinggi keuntungan perusahaan, dengan asumsi tidak ada penyebab lain. Peningkatan keuntungan diperoleh manajemen untuk menimbulkan ketertarikan pelaku saham untuk berinvestasi maka berdampak kenaikan harga saham.

Prima & Ismawati (2018) mengatakan ketika tingkat penjualan meningkat, maka keuntungan perusahaan juga meningkat. Oleh karena itu, secara otomatis menunjukkan bahwa perusahaan sedang baik-baik saja, dan nantinya harga saham juga akan lebih tinggi.

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual